

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi pada Abad ke-21 mengalami kemajuan yang sangat pesat, bidang elektronik semakin canggih. *Information Technology* (IT) dapat memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. Kehadiran teknologi informasi menjadi satu titik cerah yang diharapkan mampu memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berdampak terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut peserta didik diwajibkan dan diharuskan memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media dan informasi. Sebagaimana pendapat Mardiyah dkk (2021: 24) bahwa pembelajaran abad ke-21 merupakan masa pengetahuan (*knowledge*) yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi, media dan informasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan, yaitu terdapat faktor guru, siswa, kurikulum, media pembelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

Pendidikan dapat dikatakan berperan penting sebagai jembatan yang nantinya akan menghubungkan individu dengan lingkungan terutama di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga nantinya diharapkan individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kedepannya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah tentunya sudah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia seperti misalnya dalam pengembangan serta perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pemberian materi ajar yang nantinya dapat memberikan suatu pelatihan bagi guru atau tenaga pendidik lainnya (Putri, 2015).

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran dengan menerapkan kegiatan intrakurikuler yang bermacam-macam serta terdapat konten-konten yang lebih optimal serta dapat membuat siswa agar mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar. Guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat. Untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Implementasi kurikulum pembelajaran memiliki peran terhadap kompetensi belajar siswa. Kurikulum yang diterapkan akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa selanjutnya. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar, penguasaan materi, serta pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang penting dalam mengetahui tinggi rendahnya suatu motivasi yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar dari siswa salah satunya memiliki suatu hubungan yang cukup erat dengan implementasi kurikulum saat ini yang nantinya akan menentukan suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, alasan peneliti menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik.

MAN 3 Kota Banda Aceh salah satu Madrasah yang terletak di jalan lingkaran kampus UIN Ar-raniry Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala, dan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun untuk saat ini MAN 3 Kota Banda Aceh baru menerapkan kurikulum merdeka pada satu kelas yaitu di kelas X. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Peneliti ingin melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia dan faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Implementasi Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi modul kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan implementasi modul kurikulum merdeka kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi modul kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan implementasi modul kurikulum merdeka kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sistem pendidikan di masa depan.
2. Signifikan bagi siswa. Hasil penelitian ini membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran bahasa indonesia dengan adanya pengimplementasian kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

3. Signifikan bagi guru. Guru dapat memahami permasalahan dalam pembelajaran, dan membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar bahasa indonesia.
4. Signifikan bagi institusi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan pembelajaran yang menggunakan metode yang menarik siswa agar termotivasi terhadap pelajaran bahasa indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman judul skripsi ini, maka akan saya uraikan beberapa kata dari judul skripsi ini, yaitu: “Implementasi Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di MAN 3 Kota Banda Aceh.

1. Implementasi

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu siswa yang terencana (Khoirurrijal Dkk, 2022).

2. Modul Ajar

Modul adalah dokumen yang berisi rencana pembelajaran yang sistematis untuk membantu guru dalam mengajar suatu materi. Modul ajar dirancang sebagai panduan yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, asesmen, serta

sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
(Kemendikbudristek)

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal Dkk, 2022).

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Hamzah, 2021)